

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film “Satu Kata Untuk Ibu” merupakan film fiksi yang berkisah tentang seorang anak penderita tunarungu yang mendapat keajaiban untuk bisa mendengar. Film ini memiliki konsep estetis melalui penggunaan *angle* kamera subjektif disela-sela *angle* kamera objektif, selain itu juga digunakan subjektif *sound* sebagai visualisasi dari sudut pandang tokoh utama tunarungu. Penggunaan *angle* kamera subjektif mampu memvisualisasikan apa yang dialami tokoh utama, sehingga menguatkan unsur dramatis kepada penonton terhadap kondisi tokoh utama.

Membuat film fiksi dengan mengangkat tema seputar kehidupan seorang anak penderita tunarungu dapat dikatakan sulit. Proses visualisasinya dengan menggunakan *angle* kamera subjektif yang mewakili sudut pandang tokoh utama dengan maksud menggambarkan tunarungu, didukung dengan *silence* dalam tata suara. Pada saat penggambaran, dilakukan observasi dari sutradara sebagai sumber agar visualisasi yang dihasilkan mewakili tokoh utama. Selama proses produksi sampai ke paska produksi ditemukan beberapa kendala dan juga hambatan, terutama pada pencarian pemain, kru dan menentukan jadwal.

Pembuatan film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu” sesuai dengan konsep yang telah direncanakan pada saat penentuan ide. Jarang ditemukan adanya film yang berkonsep dengan menggunakan *angle* kamera subjektif menjadi nilai lebih tersendiri dalam film ini, walaupun tidak semudah yang dibayangkan dalam masa produksinya.

B. Saran

Penderita tunarungu bukanlah orang-orang yang bisa dianggap sebelah mata. Mereka sama seperti orang pada umumnya yang memiliki

hati dan nurani. Jangan pernah mengucilkan ataupun mengejek para penderita tunarungu, karena kita tidak pernah tau apa yang mereka rasakan di dalam hatinya. Mereka akan senang jika ada orang yang berinteraksi dengan mereka seperti bercerita, walaupun terkadang sulit mengerti apa yang mereka maksud. Namun disanalah seharusnya kita berperan.

Banyak sebagian dari orang-orang yang menghindari para penyandang tunarungu dengan alasan susah diajak berkomunikasi. Kejadian inilah yang membuat mereka menjadi kurang nyaman dan akhirnya memiliki konflik batin yang tidak pernah kita ketahui.

Saran kepada para sineas jika akan mengangkat sebuah kisah tentang penyandang tunarungu, perdalamlah riset terlebih dahulu. Pelajari bagaimana kegiatan mereka sehari-hari, bagaimana cara mereka berinteraksi, bagaimana mereka menggunakan emosinya. Tahap selanjutnya berikan konsep estetik menarik untuk membangun cerita agar terlihat lebih dramatis namun tetap realistis. Dengan adanya film ini diharapkan dapat menambah semangat untuk para sineas untuk membuat sebuah film yang memiliki keunikan sendiri dan mampu mengedukasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablan, Dan. 2003. *Digital Cinematography & Directing*. Amerika : New Riders Press
- Boggs, Joseph M, terj. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra
- Bordwell, David. 2008. *Poetic of Cinema*. Abingdon-on-Thames. Routledge
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory and Practice*. Amerika. Elsevier
- Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. Gramedia
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi Cetakan Ke-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mascelli, Joseph V, terj. 2010. *The Five C'S Cinematography. Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurusan Sinematografi)*. Jakarta. FFTV IKJ
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang : Ramdina Prakasa.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta. Grasindo
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Proferes, Nicholas T. 2008. *Film Directing Fundamentals Third Edition See Your Film Before Shooting*. Oxford : Focal Press
- Robert A. Baron. Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Erlangga
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan

Sumber Online :

<http://nofilmschool.com/2014/06/use-silence-to-tell-better-stories-martin-scorsese>

(diakses 8 September 2016)

<http://designingsound.org/2016/08/evoking-emotion-in-pure-sound-design/>

(diakses 16 September 2016)

<http://tunarungu.com/>

(diakses 19 September 2016)

